

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih serta modern tidak dapat menjamin rendahnya tingkat kerugian seperti kerusakan, kehilangan maupun kecelakaan. Ketidakpastian terjadi akibat suatu yang tidak dapat dikendaki sehingga dapat menimbulkan suatu kerugian yang disebut risiko. Banyak faktor risiko yang pasti terjadi mulai dari risiko kehilangan aset atau harta, risiko sakit, cacat total hingga risiko kehilangan jiwa atau meninggal. Dalam meminimalisir risiko dapat dilakukan dengan cara mengurangi efek negatif risiko, memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, dan dengan menampung konsekuensi risiko tertentu. Salah satu bentuk dari pengelolaan risiko adalah asuransi dengan berbagai macam jenisnya, termasuk asuransi jiwa. Asuransi jiwa merupakan pertanggungan pada jiwa seseorang dan menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, karena adanya kemungkinan meninggal sebelum tua atau hidup terlalu lama.

Sepanjang tahun 2016 industri asuransi jiwa nasional terus tumbuh. Tercatat bahwa pertumbuhannya sebesar 57,4 persen jika di hitung menjadi Rp208,92 triliun, lebih besar dibandingkan periode yang sama di tahun 2015. (website resmi AAJI, diakses pada 17 Februari 2017). Penduduk Indonesia berjumlah 254,9 juta jiwa

(website resmi BPS, diakses pada 25 September 2015) dimana persentase pengguna asuransi jiwa hanya sebesar 2,52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang belum melakukan tindakan meminimalisir risiko dalam bentuk penggunaan asuransi jiwa. Dalam hal ini, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran individu dalam berasuransi jiwa seperti literasi keuangan, gaya hidup dan *gender*.

Kesadaran dalam berasuransi seseorang dapat dilihat dari literasi keuangan yang dimiliki seorang individu. Literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan secara baik dengan melakukan suatu tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian, sehingga pendistribusian keuangan dapat dilakukan dengan tepat (Mahdzan & Peter Victorian, 2013). Selain itu, seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani masalah keuangan sehari-hari sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari kesadaran akan pengelolaan keuangan yang salah dimana akan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kesadaran berasuransi jiwa. Berdasarkan penelitian dari Dwi & Malelak (2015) serta Dalkilic & Kirkbesoglu (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Mahdzan & Peter Victorian (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kesadaran individu dalam berasuransi adalah gaya hidup. Menurut Supranto & Limakrisna (2011:143) gaya hidup menunjukkan bagaimanaseseorang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka dapat mengalokasikan waktu. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan sesuatu yang lebih dari kelas sosial di satu pihak dan kepribadian di pihak lain, dimana seseorang itu berada akan mempengaruhi perilaku kesadaran seseorang sebelum memutuskan konsumsi perorangan. Masalah keuangan seseorang timbul dapat dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang akibat dari gaya hidup tinggi dan konsumsi yang berlebihan. Penelitian yang dilakukan Maharani (2015) faktor gaya hidup mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk memprogram asuransi. Begitu pula hasil penelitian dari Fautngiljanan, Soegoto, & Uhing(2014) bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan produk asuransi.

Apabila dibandingkan dari kesadaran antara laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan termasuk kesadaran sebelum adanya pengambilan keputusan keuangan. Dibandingkan perempuan, laki-laki akan lebih mempertimbangkan asuransi sebagai hal yang penting dan wajib dimiliki (Hermawati, 2013). Laki-laki lebih mandiri secara finansial dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada perempuan. Menurut Putri & Rahyuda (2017) menyatakan bahwa perbedaan *gender* mempengaruhi kesadaran seorang individu pada pengambilan keputusan keuangan termasuk pengelolaan

keuangan di bidang asuransi. Penelitian Kirana & Yasa (2013) menemukan bahwa adanya pengaruh peran *gender* sebagai moderasi atau sebagai variabel dalam memperkuat dan memperlemah terhadap niat seseorang menggunakan kartu kredit. Didukung dengan penelitian He, Inman & Mittal (2008) menunjukkan *gender* dapat memperkuat pengaruh kapabilitas kesadaran seseorang dalam pengambilan keputusan. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian dari Rosyidah & Lestari (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti menjadi moderator. Begitu pula penelitian dari Sari & Kusumadewi (2015) tidak menemukan bahwa adanya pengaruh peran *gender* sebagai moderasi terhadap niat menggunakan asuransi jiwa.

Di Jawa Timur, Surabaya dan Sidoarjo merupakan kawasan yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur tumbuh sebesar 5,61 persen, meningkat bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,53 persen (website resmi BPS, diakses pada 07 November 2016). Melihat dari peningkatan PDRB di Jawa Timur tiap tahunnya menunjukkan bahwa wilayah ini berkembang semakin produktif dan kompetitif. Pada triwulan II 2017, BPS mencatat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (Jatim) mencapai 5,03%, lebih tinggi dibanding nasional yang mencapai 5,01%. Pertumbuhan ekonomi ini mayoritas ditopang dari meningkatnya konsumsi masyarakat (website resmi Jawa Pos, diakses pada 07 Agustus 2017). Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik pada wilayah tersebut juga dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan jumlah penduduknya. Surabaya dan Sidoarjo merupakan kota besar yang berada di Jawa Timur, yang dinilai memiliki tingkat kesejahteraan

tinggi sehingga memiliki peluang besar sebagai wilayah dengan pengguna asuransi jiwa yang cukup banyak, sehingga penelitian kali ini difokuskan pada wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Melihat latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesadaran Berasuransi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi”** dengan mengambil sampel di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi jiwa?
3. Apakah *gender* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa?
4. Apakah *gender* memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

2. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa.
3. Untuk menguji peran moderasi *gender* pada pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa.
4. Untuk menguji peran moderasi *gender* pada pengaruh gaya hidup terhadap kesadaran berasuransi jiwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu mengasah kemampuannya dalam hal analisis dan mendapatkan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berasuransi jiwa.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran berasuransi jiwa di suatu wilayah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga bisa mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesadaran berasuransi jiwa di suatu wilayah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika skripsi terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Sub bab yang ada bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atas keterbatasan tersebut. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



